

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia.¹ Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menepatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia ke empat yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-

¹ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 69.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 5.

masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan anak didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang.³ Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Secara tegas disebutkan dalam UUD 1945.

Pasal 31 ayat (1) bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Tujuan pendidikan nasional juga dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20

Tahun 2003 Pasal 3 yakni:

Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Thoha ayat 114 yang berbunyi:

(فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ، وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا)

Ketika Jibril membacakan al-Qur'an kepadamu, maka diamlah. Janganlah tergesa-gesa membacanya sebelum Jibril menyelesaikannya. Jika dia telah selesai, maka bacalah setelah itu.

³ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 37.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h. 7.

Maknanya, Ketika Jibril datang kepada beliau dengan membawa wahyu, setiap kali Jibril membacakan satu ayat, Rasulullah segera mengucapkan bersamanya karena keinginan beliau yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, Allah membimbingnya kepada hal yang lebih mudah dan lebih ringan bagi beliau agar tidak memberatkan beliau.⁵

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk meminta tambahan ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting dalam ajaran agama islam.

Keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, ini merupakan hasil dari tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan). Anak-anak akan merasa lebih nyaman jika suasana belajar terasa menyenangkan. Guru yang ramah dan lingkungan yang mendukung akan membuat anak selalu bersemangat untuk belajar.⁶ Metode pembelajaran juga merupakan alternatif agar pembelajaran itu terarah dan tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang perpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh

⁵ Dr. Shalah 'Abdul Fattah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), h. 579.

⁶ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 37.

karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode *Resitasi*.

Dari literatur Pendidikan Barat dapat diketahui banyak metode mengajar, dan akan bertambah terus sejalan dengan kemajuan perkembangan teori-teori pengajaran. Metode-metode mengajar ini disebut metode umum. Disebut metode umum karena metode tersebut digunakan mengajar pada umumnya. Studi tentang metode mengajar umum disebut dengan menggunakan istilah metode pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi kelas diketahui bahwa pada kelas 4 di SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan, banyak variasi metode pembelajaran yang guru kelas kelas 4 terapkan. Metode pembelajaran yang beliau terapkan diantaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan bermain peran. Namun belum pernah menerapkan metode pembelajaran resitasi dalam bentuk observasi diluar kelas (lingkungan sekolah). Namun, dalam penelitian yang akan peneliti teliti ini mengenai metode pembelajaran resitasi apakah metode tersebut terdapat pengaruh terhadap *actual ability* (kecakapan nyata), dalam hal ini belum pernah ada yang menguji terhadap variabel tersebut.

Kecakapan nyata yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (*achivement*), yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang. *Actual ability* (kecakapan nyata) yang dimaksudkan peneliti disini adalah kecakapan

yang secara langsung dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, misal setelah selesai mengikuti proses pembelajaran atau dalam penelitian menggunakan metode *resitasi*. Nah pada akhir pembelajaran tersebut dilakukan uji coba apakah pembelajaran yang telah dilakukan tersebut dapat dijawab oleh peserta dengan baik atau tidak. Kalau bisa dijawab dengan baik, maka kemampuan tersebut yang merupakan kecakapan nyata. Peneliti tertarik meneliti mengenai *actual ability* ini karena sebagian besar siswa ada saja yang merasa malas atau tidak ada kemauan dalam dirinya untuk menyampaikan kecakapan tersebut.

Adapun Metode *Resitasi* tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya.⁷ *Resitasi* merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.⁸ Metode *resitasi* tetap penting diberikan supaya ada kelanjutan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Akan tetapi, penerapannya harus disertai kebijaksanaan guru dalam memberikan tugas-tugas tersebut, dalam arti tidak memberatkan dan membingungkan siswa. Tugas yang terlalu sering diberikan

⁷ Dedy Yusuf Aditya, “ Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Resitasi* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” Jurnal SAP, Vol. 1 No.2 Desember 2016, h. 168

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.8

dan sifatnya sukar merupakan beban yang berat dan dapat mengganggu ketenangan mental siswa.⁹

Dalam penelitian ini metode resitasi yang digunakan peneliti yaitu bentuk observasi pembelajaran yaitu mengamati langsung dilapangan dengan prosedur dan cara-cara yang telah ditetapkan baru kemudian peserta didik diminta untuk mempertanggung jawabkan apa saja yang telah di dapat.

Hal ini tersebut membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti serta ingin melihat bagaimana pengaruh diterapkannya metode pembelajaran resitasi terhadap kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6.

Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam desain proposal penelitian dengan judul

"Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Kecakapan Nyata (*Actual Ability*) Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan".

B. Definisi Operasional

Peneliti memberi batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian:

⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.284.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada disekitarnya.¹⁰ Adapun maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi terhadap kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 Cita-Citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku Kelas 4

2. Metode Pembelajaran Resitasi

Merupakan metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi ini merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.¹¹ Adapun maksud metode pembelajaran resitasi dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk memperlancar suatu kegiatan belajar

¹⁰Abdul Latief, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, dalam *Jurnal Papatuzdu*, Vo. 7 No. 1 Mei, 2014, h. 15.

¹¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2016), h. 209.

mengajar, agar pembelajaran lebih terarah. Yakni metode resitasi yang digunakan dalam bentuk kegiatan observasi.

3. *Actual Ability* atau Kecakapan Nyata

Actual ability atau kecakapan nyata merupakan kecakapan yang diperoleh karena belajar yang dapat segera didemonstrasikan atau diuji sekarang.¹²

Adapun maksud *actual ability* dalam penelitian ini adalah kecakapan anak didik apakah langsung merespon terhadap situasi ataupun sebaliknya dan apakah dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai arahan dan dapat dipertanggung jawabkan ataupun sebaliknya. Kecakapan nyata (*actual ability*) yang dimaksudkan peneliti disini lebih fokus kepada:

- a. Ketepatan menggunakan Bahasa
- b. Kecepatan menggunakan persepsi
- c. Kecakapan dalam mengingat
- d. Kecakapan dalam memahami hubungan
- e. Berimajinasi.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan

¹² Soesanto, dkk, 2017, Emperisme, dalam *Jurnal Pendidikan*, vol.6 No. 23, h.9

pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Adapun maksud peserta didik dalam penelitian ini adalah subyek terpenting untuk melaksanakan suatu penelitian, tanpa adanya peserta didik maka penelitian tidak akan berjalan dengan baik.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu didefinisikan sebagai pelajaran yang menghubungkan gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antara mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.¹⁴ Adapun maksud Pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah acuan atau sumber belajar yang akan dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran resitasi peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana tingkat kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada

¹³ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.13

¹⁴ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV. Ae Medika Grafika, 2019), h.1.

pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran resitasi peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui tingkat kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul seperti disebutkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Belum ada yang meneliti mengenai kecakapan nyata (*actual ability*) dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi observasi
2. Dalam setiap pembelajaran sangat penting adanya kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar berhasil dalam setiap pembelajaran.
3. Masih kurangnya kecakapan nyata di sekolah SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Dengan diterapkannya metode pembelajaran resitasi ini diharapkan memperoleh pengaruh yakni berpengaruh pada kecakapan nyata (*actual ability*)

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

- a. Menjadi informasi dan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik yang disesuaikan dengan tujuan, materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik tema 6 dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi.
- b. Bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Tematik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Pendidik

Penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran Tematik di jenjang sekolah dasar dapat digunakan sebagai komparasi dan evaluasi kegiatan, serta referensi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 untuk kelas 4 agar aktif dan efisien.

b. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran dan juga sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah.

G. Kajian Pustaka /Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Endah Handayani, Ana Ariyana pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Metode Resitasi Terhadap

Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Penelitian hasil belajar diketahui nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 86,25 dan nilai rata-rata kelas kontrol 72,75 dan pada aspek psikomotorik diperoleh rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji t yaitu t-test separated diperoleh thitung kognitif sebesar 3,570; thitung psikomotorik 2,100 dengan ttabel untuk keduanya 2,021 pada taraf signifikan 5%. Sehingga thitung > ttabel dan H_0 ditolak. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV di SD Negeri 6 Suwawal Jepara sebelum diberi perlakuan adalah sebesar 45% dan sesudah diberi perlakuan sebesar 100% serta rata-rata hasil belajar psikomotorik yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan metode resitasi, subjek penelitian yaitu kelas 4 dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan adalah lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian dan pada pembelajaran yang digunakan pada penelitian tersebut.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyati dan Mona Novita pada tahun 2000 yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIS Raudhatul Mujawwidin. Minat belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% pada masing-masing indikator minat belajar.

Persentase minat belajar siswa pada pra siklus adalah 47,17%. Pada siklus I sebesar 62,20%, dan pada siklus II mencapai 79,24%. Berdasarkan hasil analisis data, maka penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIS Raudhatul Mujawwidin. Peningkatan minat belajar yang cukup signifikan terlihat pada indikator perasaan senang siswa terhadap pembelajaran, yaitu 59,67% pada pra siklus, 68,93% pada siklus I, dan 83,28% pada siklus II. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode resitasi, yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan yang membedakan adalah dalam jurnal yang diteliti oleh Mulyati dan Mona Novita itu dapat diketahui bahwa terdapat banyak

perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian tersebut meneliti tentang “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo” menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi serta perencanaan ulang. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Kecakapan Nyata (*Actual Ability*) Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan" menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik angket, observasi dan dokumentasi

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Halimatus Solikha pada tahun 2020 yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pemalang Metode Resitasi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Pada siklus I, prosentasi rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 75,69 dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 74,36%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 86,02 dengan ketuntasan belajar sebesar 92,30%. Dari data tersebut, jelas bahwa ada peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya metode resitasi dengan setelah metode resitasi diterapkan. Namun dari penelitian ini masih terdapat peserta didik yang dari siklus pertama dan kedua mempunyai nilai di

bawah indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena daya ingat peserta didik yang lemah. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV khususnya pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pemalang Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan metode pembelajaran resitasi untuk menguji suatu pembelajaran. Sedangkan yang membedakan adalah dalam jurnal yang diteliti Halimatus Solikha disana terdapat beberapa perbedaan, diantara saja penggunaan metode penelitian yang digunakan, yang mana peneliti Halimatus Solikha menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode Kuantitatif. Dilihat dari lokasi penelitian nya juga ada perbedaan penelitian Halimatus Solikha meneliti di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pemalang, adapun penelitian peneliti ini di sekolah SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suparti pada tahun 2014 yang berjudul Penggunaan Metode Penugasan Atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenai Pecahan Sederhana. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penugasan atau resitasi dalam

proses pembelajaran matematika sudah tergolong sangat baik, dengan nilai persentase yang muncul yaitu 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan nilai rata-rata tes belajar, dari 63 (siklus I) menjadi 82 (siklus II), dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 60% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan atau resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi memahami konsep mengenal pecahan sederhana di SDN Ganding 1 Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2012/2013. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan metode resitasi. Sedangkan yang membedakan adalah peneliti Suparti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian itu untuk kelas III dan pada mata pelajaran Matematika. Adapun penelitian peneliti menggunakan metode Kuantitatif pada kelas 4 yaitu pada mata pelajaran Tematik Tema 6.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dalam memahami isi, maka peneliti akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan, Hipotesis Penelitian.

BAB II Landasan teori tentang pengertian metode pembelajaran resitasi, kecakapan nyata (*actual ability*), Pembelajaran tematik tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan

BAB III Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.

I. Hipotesis Penelitian

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Resitasi terhadap kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada mata pelajaran Tematik Tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Resitasi terhadap kecakapan nyata (*actual ability*) peserta didik pada mata pelajaran Tematik Tema 6 kelas 4 SD Negeri Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan.